

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan tercapainya kualitas manusia yang memiliki kemampuan dalam setiap bidang yang dipelajarinya serta menguasai IPTEK yang diperlukan untuk mendukung pembangunan dan perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu pusat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang perlu perubahan dalam pembangunan untuk tuntutan perkembangan yang membutuhkan berbagai jenis keterampilan pada masing-masing bidang.

Undang-undang RI No. 21 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan tersebut secara umum melatih siswa untuk terampil mengembangkan potensi dirinya, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional, sehingga semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat

dasar sampai pendidikan tinggi, memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan jenjang masing-masing.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong pemerintah untuk terus melakukan upaya peningkatan sistem pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan mengadakan pembaruan sistem pendidikan, karena pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Salah satu pembaruan yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kualitas guru dan memperbaiki kurikulum pada sekolah agar dapat terselenggara pendidikan dengan baik.

Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kesiapan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran merupakan proses komunikasi atau proses penyampaian informasi serta pikiran dari seorang guru kepada siswa. Agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, seorang guru harus memilih cara pendekatan yang tepat kepada siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sekolah tingkat menengah yang akan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan dituntut memiliki keterampilan atau keahlian yang berkualitas pada bidangnya. Keahlian bukan hanya dalam segi kajian (teori) tetapi juga dalam kemampuan (kompetensi) praktik mengharapkan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di kota binjai, tepatnya berada di daerah timbang langkat kecamatan binjai

timur. Misi SMK Negeri 2 Binjai adalah menjadi lembaga diklat kejuruan yang diminati oleh Dunia Usaha Dan Industri (DUDI), mengedepankan kualitas tamatan yang beriman dan bertakwa, serta memiliki keunggulan kompetensi yang mampu bersaing di pasar Nasional maupun Internasional. Kurikulum yang digunakan SMK Negeri 2 Binjai adalah kurikulum 2013.

SMK Negeri 2 Binjai memiliki beberapa jurusan teknik, diantaranya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Jurusan DPIB merupakan jurusan yang memaksimalkan pelajaran yang terikat dengan Teknik Bangunan. Ada beberapa mata pelajaran Kejuruan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Binjai salah satunya adalah Mata pelajaran Dasar Dasar Konstruksi Bangunan–Pengujian Tanah (DDKB-PT). DDKB-PT merupakan salah satu kompetensi professional dalam kelompok mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh siswa SMK Negeri 2 Binjai di kelas X DPIB. Kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran ini adalah siswa memiliki pengetahuan keterampilan serta kemampuan tentang kontruksi kayu, konstruksi batu dan beton, pengujian tanah , kuat tekan dan keawetan kayu, dan material kontruksi kayu baja oleh karena dengan adanya pelajaran DDKB-PT ini siswa menguasai tentang DDKB-PT dalam penggunaan yang benar, yang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk nantinya diterapkan dan dikembangkan dilapangan khususnya dalam DUDI.

Ketercapaian tujuan DDKB-PT dapat dilihat dari hasil belajar DDKB-PT. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran menurut Purwanto (1996:84). Oleh karena itu, keberhasilan siswa mempelajari DDKB-PT sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran DDKB-PT. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran DDKB-PT baik maka diharapkan siswa

akan mencapai hasil belajar DDKB-PT yang tinggi. Keberhasilan proses pembelajaran diketahui setelah diadakan evaluasi dengan menggunakan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar dapat dilihat dari adanya daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fakta dilapangan menunjukkan tidak selalu demikian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas X SMK Negeri 2 Binjai di peroleh informasi dari guru bidang studi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKB-PT masih tergolong rendah karena masih terdapat sebanyak 20,88% tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 70). Hal ini dibuktikan dari data hasil belajar siswa kelas X DPIB tahun ajar 2022/2023.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kelas X Jurusan  
Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 2 Binjai Tahun ajar  
2022/2023**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2022/2023	<70	7	20,88%	Tidak Kompeten
	70 < x < 80	12	37,5%	Cukup Kompeten
	80 < x < 90	2	5,13%	Kompeten
	90 < x < 100	13	40,63%	Sangat Kompeten
Jumlah Siswa		34	100%	

*Sumber : Revisi Peneliti dan Guru Mata Pelajaran DDKB-PT Tahun ajar 2022/2023*

Tabel 1.1 menunjukkan 13 siswa (40,63%) berada pada kategori Sangat Kompeten, 2 siswa (5,13%) dalam kategori kompeten, 12 siswa (37,5%) dalam kategori

cukup kompeten, 7 siswa (20,875%) dalam kategori tidak kompeten. Mata pelajaran DDKP-PT terdiri dari beberapa kompetensi, diantaranya adalah konstruksi kayu. Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran DDKB-PT SMK Negeri 2 Binjai diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi konstruksi kayu khususnya pada kompetensi dasar memahami spesifikasi dan karakteristik kayu, serta mempresentasikan spesifikasi dan karakteristik kayu masih tergolong rendah. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar DDKB-PT siswa kelas X masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian.

Konsep utama dalam pembelajaran konstruksi kayu adalah siswa dituntun untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk membuat suatu konstruksi kayu sesuai dengan gambar kerja atau *jobsheet* yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Sehingga mereka menjadi siswa yang produktif dan mencapai lulusan yang bermutu.

Pada kenyataannya, hasil belajar hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKB-PT khusus kompetensi konstruksi kayu masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2016 : 12) yaitu, (1) faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; (2) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif untuk membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan siswa (Susanto 2013:190). Siswa mendapat pengertian dari materi ajar yang dipelajari dan mengingatnya agar dapat digunakan di lain waktu untuk dikembangkan lagi. Oleh karena itu guru sebagai sumber informasi di dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Sebagaimana penjelasan mengenai kompetensi guru oleh Riana Febriana (2019:4) dalam karyanya yang berjudul “ Kompetensi Guru ” bahwa terdapat beberapa indikator untuk menilai kompetensi pendidikan secara professional,yaitu: (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah; (4) mampu menjalankan peran dan fungsi pembelajaran dikelas.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki guru. Pengamatan peneliti selama proses pembelajaran DDKB-PT pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai, guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) yaitu suatu pendekatan terstruktur dengan cara pendidikan menjelaskan dan pelajaran mendengarkan, kemudian diberikan tugas dan pelajar mengerjakan secara individual. Dalam arti lain pengajar sepenuhnya memegang kontrol dalam pembelajaran. Pada saat proses pengerjaan tugas terlihat para pelajar yang cenderung individualis, beberapa siswa terlihat bingung tanpa berusaha bertanya dan ada beberapa yang mampu mengerjakan dan tidak berminat membantu temanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru yang mengampu mata pelajaran DDKB-PT disekolah SMK Negeri 2 Binjai, diperoleh informasi bahwa sebenarnya di dalam proses pembelajaran guru telah berusaha melakukan perbaikan, baik dalam persiapan mengajar maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sebelum memulai pelajaran guru telah melakukan apersepsi kepada siswa guna memberikan motivasi kepada siswa. Guru selalu mengingatkan kembali materi sebelumnya, sebelum memulai materi baru, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kemudian membahasnya, dan memberikan ulangan perbaikan bagi siswa yang bernilai rendah namun usaha tersebut belum berhasil seperti yang diharapkan.

Hasil wawancara peneliti dengan 10 siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai yaitu disebutkan bahwa siswa masih merasa kesulitan mengikuti dan memahami pelajaran DDKB-PT. Selama proses pembelajaran guru cenderung hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini membuat siswa membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru bertanya siswa hanya diam dan siswa tidak ada menjawab. Guru juga tidak pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran masih berpusat kepada siswa, sedangkan harapan kurikulum 2013 pelajaran berpusat kepada guru.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar (Djamarah dan Zain, 2002). Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran



menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan memberikan latihan. Dengan demikian guru berfungsi sebagai pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Sedangkan tuntutan kurikulum 2013, antara lain pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk menemukan kembali, membuat siswa terbiasa melakukan penyelidikan dalam menemukan sesuatu atau dengan kata lain siswa aktif dalam belajar dengan berbagai cara mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dibawah bimbingan guru (Depdiknas, 2013). Tuntutan kurikulum 2013 tersebut berdasarkan pada teori konstruktivisme. Prinsip-prinsip teori konstruktivisme adalah siswa harus membangun pengetahuan dalam pikirannya dengan menemukan ide atau menerapkan sendiri ide-ide untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi (Nur dan Wikandari, 2002). Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif dibagi beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah kooperatif tipe *Team Assited Individualy* (TAI). Menurut para ahli model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana jika dibandingkan dengan model pembelajaran lain dan mudah dilaksanakan oleh guru baru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Suhermi, 2000).

Menurut Suyitno (Arwadi,2006:6) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam metode ini, diterapka bimbingan dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lelah dapat terbantu untuk



menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, terdapat pula bantuan individu dari guru kepada siswa yang membutuhkan.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan dan siswa dapat lebih aktif dan kreatif juga mandiri. Model ini juga dapat memperbaiki model pembelajaran yang selama ini mungkin tidak memberikan hasil yang optimal dan dapat menambah referensi guru agar menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan bermutu

Hasil penelitian Safaatul Niken Larasati (2007) yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik tahun ajaran 2016/2017 Hasil respon peserta didik pada penerapan model pembelajaran ini dikategorikan sangat baik. Ana Nurjannah (2017) penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individually* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI TGB di SMK Negeri Jrengik kabupaten sampang tahun pelajaran 2016-2017. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB). Metulasak Saijan (2015) penelitian berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Pada Kelas X TGB Di Smk Negeri 1 Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran ilmu bangunan kelas X TGB di Smk Negeri 1 kota Mojokerto.

Oleh karena itu, Pemilihan Model pembelajaran *Team Assisted Individualy* diharapkan pada DDKB-PT. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian supaya dapat meningkatkan hasil belajar DDKB-PT melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualy*. Adapun Judul penelitian ini adalah “**Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Dasar Kontruksi Bangunan-Pengujian Tanah Siswa Kelas X DPBI SMK Negeri 2 Binjai.**”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil belajar Dasar Dasar Kontruksi Bangunan-Pengujian Tanah masih rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.
- b. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa masih cenderung pasif
- c. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dalam pembelajaran DDKB-PT kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai.
- d. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dalam pembelajaran di kelas.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2022/2023.

- a. Penelitian ini Dibatasi pada mata pelajaran dasar dasar konstruksi bangunan- pengujian tanah, khususnya pada kompetensi dasar Spesifikasi dan karakteristik kayu.
- b. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa disekolah menerapkan model *Team Assited Individually*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dapat meningkatkan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan-pengujian tanah siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Team Assisted Individually* pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan-pengujian tanah kelas X Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada SMK Negeri 2 Binjai untuk meningkatkan kualitas akademik dan untuk mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan para siswanya pada mata

pelajaran DDKB-PT dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI).

- b. Bagi guru, sebagai masukan khususnya guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dalam Hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran DDKB-PT dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Team Assisted Individually* dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKB-PT kelas X di SMK Negeri 2 Binjai.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY